



## Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Alfian Widiyanto<sup>1</sup>, Anur Hikmah<sup>2</sup>, Gama Pratama<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[alfianwidiyanto178@gmail.com](mailto:alfianwidiyanto178@gmail.com), <sup>2</sup>[anurhikmah35@gmail.com](mailto:anurhikmah35@gmail.com), <sup>3</sup>[gamapratama0@gmail.com](mailto:gamapratama0@gmail.com)

Alamat : Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kelurahan Sukawana, Kecamatan Curug.

Korespondensi penulis : [alfianwidiyanto178@gmail.com](mailto:alfianwidiyanto178@gmail.com)

**Abstract** International trade is the main pillar of global economic development. For Indonesia, international trade policy plays a strategic role in encouraging economic growth. As a country rich in natural resources and with a large population, Indonesia has the potential to be significant in the global value chain. However, fluctuations in commodity prices, competitive pressures, and protectionism of trading partners are obstacles that need to be overcome. This study examines the impact of international trade policies on Indonesia's economic growth through a literature study. The analysis focuses on the influence of tariff regulation, free trade agreements, and non-tariff policies on the competitiveness of national products and the protection of domestic industries. The results show that trade policies are effective in creating synergies between exports and economic growth, although challenges in the form of dependence on primary commodity exports and the need to increase manufacturing competitiveness remain. This study recommends strengthening infrastructure, improving the quality of human resources, and sustainable economic policies as strategies to optimize international trade for national economic development.

**Keywords:** Trade, International, economy

**Abstrak** Perdagangan internasional menjadi pilar utama pembangunan ekonomi global. Bagi Indonesia, kebijakan perdagangan internasional berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara kaya sumber daya alam dan berpenduduk besar, Indonesia berpotensi signifikan dalam rantai nilai global. Namun, fluktuasi harga komoditas, tekanan kompetitif, dan proteksionisme mitra dagang menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini mengkaji dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui studi pustaka. Analisis fokus pada pengaruh pengaturan tarif, perjanjian perdagangan bebas, dan kebijakan non-tarif terhadap daya saing produk nasional dan perlindungan industri domestik. Hasilnya menunjukkan kebijakan perdagangan efektif menciptakan sinergi antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, meski tantangan berupa ketergantungan ekspor komoditas primer dan kebutuhan peningkatan daya saing manufaktur tetap ada. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, dan kebijakan ekonomi berkelanjutan sebagai strategi mengoptimalkan perdagangan internasional bagi pembangunan ekonomi nasional.

**Kata Kunci:** Pedagangan, Internasional, ekonomi

### 1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perdagangan internasional telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi global. Dalam konteks Indonesia, kebijakan perdagangan internasional memiliki peran strategis sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan populasi besar, Indonesia memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada rantai nilai global. Namun, dinamika perdagangan internasional juga membawa tantangan, seperti

fluktuasi harga komoditas, tekanan kompetitif dari negara-negara lain, serta pengaruh kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh mitra dagang utama.

Kebijakan perdagangan internasional yang diadopsi oleh Indonesia mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaturan tarif impor dan ekspor, perjanjian perdagangan bebas (*free trade agreements*), hingga kebijakan non-tarif seperti standar teknis dan regulasi sanitasi. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan daya saing produk nasional di pasar global tetapi juga untuk melindungi industri domestik dari dampak negatif globalisasi. Oleh karena itu, memahami dampak dari kebijakan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi penting, mengingat implikasinya terhadap sektor-sektor strategis seperti manufaktur, agribisnis, dan jasa.

Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana kebijakan perdagangan internasional berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan menyoroti dinamika yang terjadi dalam konteks globalisasi ekonomi. Artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam mengimplementasikan kebijakan perdagangan serta mengusulkan solusi strategis yang dapat meningkatkan efektivitas kebijakan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan pelaku ekonomi dalam mengoptimalkan peran perdagangan internasional sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi nasional.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode **studi pustaka** (*library research*) untuk menganalisis pengaruh kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menyusun sintesis pemikiran dan data yang telah ada guna memahami peran kebijakan perdagangan internasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber berikut:

1. **Jurnal Ilmiah:** Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks, baik nasional maupun internasional, yang membahas perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi.
2. **Buku Referensi:** Literatur utama yang mengulas teori ekonomi internasional dan kebijakan perdagangan.
3. **Dokumen Resmi:** Laporan dari institusi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan RI, Bank Indonesia, World Trade Organization (WTO), dan Bank Dunia.
4. **Sumber Digital:** Publikasi online dari repositori akademik dan portal data resmi pemerintah.

Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut, Penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti *kebijakan perdagangan internasional*, *pertumbuhan ekonomi*, dan *ekspor dan impor Indonesia*, Seleksi literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kualitas sumber, Analisis kritis terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi konsep, kebijakan, dan dampak yang relevan.

Sebagai penelitian studi pustaka, hasil yang diperoleh didasarkan pada data sekunder yang telah tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencakup pengumpulan data primer seperti wawancara atau survei, sehingga interpretasi hasil bergantung pada validitas dan keakuratan sumber literatur yang digunakan.

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang kontribusi kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sekaligus menawarkan wawasan teoretis yang dapat mendukung penelitian lebih lanjut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan internasional adalah salah satu komponen penting dalam strategi pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai negara berkembang dengan orientasi ekonomi yang semakin terbuka, Indonesia menghadapi tantangan dan peluang dalam memanfaatkan hubungan perdagangan global. Artikel ini membahas secara mendalam bagaimana kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan pemerintah Indonesia

memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, dengan fokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi determinan utama.

Perdagangan internasional yang merupakan proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara ini terjadi karena adanya saling ketergantungan satu sama lain. Perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa serta berbagai elemen produksi lainnya ke beberapa negara guna mencapai keuntungan bagi berbagai pihak yang melakukan pertukaran. Dalam sejarah Islam, dikenal perdagangan internasional yang sangat hebat dan tak tertandingi. Perdagangan internasional sebagaimana yang dilakukan oleh umat Islam masa lampau di praktikkan langsung oleh Rasulullah saw, ketika masih remaja dengan membawa barang dagangan lintas wilayah yang sangat jauh. Perdagangan internasional dalam Islam merupakan masalah muamalah dan maqasid untuk kemaslahatan manusia (Kholiq et al., 2024)

*a. Konteks Perdagangan Internasional Indonesia*

Indonesia, sebagai anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan berbagai perjanjian perdagangan bebas, telah berkomitmen untuk meningkatkan keterlibatan dalam ekonomi global. Dengan sumber daya alam yang berlimpah dan posisi geografis strategis di jalur perdagangan dunia, Indonesia memiliki daya tarik sebagai mitra dagang. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan akibat berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur, ketergantungan pada ekspor komoditas primer, serta lemahnya daya saing industri manufaktur.

Kebijakan perdagangan internasional Indonesia selama beberapa dekade terakhir berusaha menyeimbangkan antara mendorong ekspor dan mengendalikan impor untuk melindungi pasar domestik. Langkah seperti pengurangan tarif untuk mendukung perjanjian perdagangan bebas (FTA) di kawasan ASEAN, misalnya, memberikan dampak positif berupa peningkatan akses pasar untuk produk-produk Indonesia. Namun, di sisi lain, liberalisasi perdagangan juga memicu persaingan yang lebih ketat, khususnya dari negara-negara dengan biaya produksi lebih rendah

Beberapa studi membahas pentingnya ekspor dan impor pada ekonomi pertumbuhan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi (Hamdan, 2016). Menurut Mankiw dalam Fitriani 2019 menyatakan bahwa perdagangan antar negara di dunia berdasarkan keunggulan komparatif, artinya adalah perdagangan tersebut menguntungkan karena membuat setiap negara melakukan spekulasi. Pada proses

awalnya perdagangan internasional merupakan pertukaran dalam arti perdagangan tenaga kerja dengan barang jasa lainnya, yang selanjutnya diikuti dengan perdagangan barang dan jasa sekarang (saat terjadinya transaksi) dengan kompensasi barang dan jasa kemudian hari menurut Halwani dalam Wulandari, Saifudin, 2019. Perkembangan ekonomi sendiri merupakan peningkatan pendapatan perkapita yang diimbangi dengan penambahan penduduk sehingga dapat pemerataan pendapatan. Pendapatan salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi, masyarakat yang memiliki pendapatan dari hasil kerja akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Zatira, Titis, Metha, 2021). Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan PDB riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan perkapita dalam perekonomian Mankiw dalam Fitriani 2019..

Indonesia melakukan kegiatan perdagangan luar negeri dengan jenis barang dan komoditi yang berbeda dengan tujuan negara perdagangan yang berbeda pula, kawasan perdagangan Indonesia mencakup 5 (lima) benua yang terdiri dari : kawasan negara ASEAN yang selama 5 (lima) tahun belakangan melakukan kerja sama bilateral ke 9 (sembilan) negara tujuan yaitu negara Thailand, Singapura, Filipina, Malaysia, Myanmar, Kamboja, Brunai Darussalam, Laos dan Vietnam, kawasan negara asia lainnya dalam melakukan perdagangan internasional antara lainnya adalah Jepang, Hongkong, Korea Selatan, Taiwan, Tiongkok dan lainnya, selain kawasan negara ASIA, Indonesia juga melakukan perdagangan ke benua Afrika, Australia yang terdiri dari Australia, Selandia Baru dan Ocenia Lainnya, perdagangan ke NAFTA yang terdiri dari Amerika Serikat, Kanada, Meksiko dan Amerika lainnya, serta perdagangan internasional Indonesia ke kawasan Uni Eropa yang terdiri dari 13 (tiga belas) negara tujuan perdagangan antara lainnya adalah negara Inggris, Belanda, Perancis, Jerman, Belgia, Denmark, Swedia, Finlandia, Italia, Spanyol, Yunani, Polandia, Uni Eropa dan Eropa lainnya (Syofya, 2017).

#### *b. Konteks Perdagangan dalam Islam*

Dalam Al-Qur'an, hanya terdapat dua konsep utama yang disebutkan, yaitu Aqidah dan Syariah. Syariah merupakan hukum Tuhan yang mengatur tata kehidupan umat Islam, di mana aturan-aturannya disesuaikan dengan kondisi zaman, tempat, dan situasi (tagayyarul ahkām bitagayyaril azmināt wal amkināt wal ahwāl). Dengan adanya perubahan tersebut, hukum Islam secara inheren memiliki mekanisme untuk mengatasi berbagai persoalan hukum yang belum ada pada masa sebelumnya. Dalam konteks ini,

ijtihad berperan penting sebagai metode untuk menggali dan menemukan hukum Islam yang relevan. Perspektif hukum Islam berakar pada tujuan yang jelas dan teleologis, yang menjadi dasar munculnya teori maqāṣid as-syari'ah. Teori ini bertujuan memahami maksud utama dari hukum Islam, di mana seluruh hukum berorientasi pada manfaat. Hal ini sejalan dengan pandangan Abzafrā bahwa Syariah selalu bertujuan membawa keuntungan (Syaugi, 2022).

Perdagangan dalam Islam diatur sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia secara halal, sehingga menghindarkan seseorang dari perbuatan mengambil secara paksa atau meminta-minta. Aktivitas jual beli dalam Islam bertujuan menciptakan kebahagiaan (sa'ādah) dan harmoni sosial. Kaslam (2022) menjelaskan bahwa perdagangan menurut syariat Islam bertujuan mencapai kemakmuran dan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi ketimpangan dalam masyarakat melalui pengelolaan kekayaan yang berkelanjutan. Ketimpangan ini, yang sering kali timbul akibat dinamika sosial ekonomi, dianggap penting untuk diperbaiki.

Perdagangan internasional, yang merupakan interaksi jual beli antara individu dan negara, lahir dari kebutuhan akan saling ketergantungan. Proses ini melibatkan pertukaran barang, jasa, dan faktor produksi antarnegara untuk menciptakan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Dalam sejarah Islam, perdagangan internasional telah berkembang pesat, bahkan menjadi panutan. Rasulullah saw. sendiri mempraktikkan perdagangan lintas wilayah sejak usia muda, menunjukkan pentingnya aktivitas ini dalam Islam. Dalam perspektif syariah, perdagangan internasional termasuk dalam muamalah dan maqasid yang berorientasi pada kemaslahatan manusia.

Ekonomi kerakyatan sebagaimana diuraikan dalam *Fiqh Islami* karya Wahbah az-Zuhaili, berlandaskan prinsip keadilan, kejujuran, penghargaan terhadap usaha, humanisme, dan desentralisasi. Sistem ini berfokus pada kemaslahatan mayoritas rakyat tanpa bertentangan dengan hukum syariah, seperti implementasi zakat, shadaqah wajib bagi orang kaya, serta larangan praktik tas'ir dan ihtikar. Sebaliknya, sistem ekonomi liberal menekankan pengakuan mutlak terhadap hak kepemilikan individu. Prinsip ini memberikan kebebasan penuh kepada individu dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi mereka, sehingga negara tidak memiliki kewenangan untuk membatasi kepemilikan tersebut. Namun, dalam praktiknya, ekonomi liberal sering kali menciptakan ketimpangan sosial yang signifikan, membelah masyarakat menjadi dua kelas—borjuis dan proletar—serta menyebabkan akumulasi kekayaan pada kelompok

tertentu. Hal ini bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan (equilibrium) dan tidak menjadikan materi sebagai tujuan hidup utama (Kholiq et al., 2024)

*c. Dampak Kebijakan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Kebijakan perdagangan yang efektif seharusnya dapat menciptakan sinergi antara peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi domestik. Data empiris menunjukkan bahwa sektor-sektor yang mampu memanfaatkan integrasi global, seperti industri tekstil, elektronik, dan agribisnis, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di sisi lain, kebijakan yang kurang tepat, seperti ketergantungan berlebihan pada ekspor bahan mentah tanpa nilai tambah, justru menjadi penghambat pertumbuhan berkelanjutan.

Selain itu, kebijakan non-tarif seperti penerapan standar kualitas produk untuk meningkatkan daya saing juga memiliki dampak ganda. Di satu sisi, kebijakan ini membantu produk Indonesia bersaing di pasar internasional, tetapi di sisi lain memerlukan investasi besar dari pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), yang seringkali menjadi tulang punggung ekonomi nasional.

Perekonomian sebuah negara dapat dilihat dari semakin kuatnya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat atau membaik dapat berdampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional. Sebuah negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan. Indikator jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDB berdasarkan harga konstan (PDBRill) untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga selama periode waktu pengukuran (Yuni & Hutabarat, Lanova, 2021)

Pada umumnya perdagangan internasional identik dengan kegiatan ekspor impor antar negara. Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor dan impor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor impor merupakan salah satu faktor terpenting dari Produk

Domestik Bruto (PDB), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor dan impor maka pendapatan nasional secara langsung mengalami perubahan (Nasrullah, 2014:19). Seperti yang tercantum dalam persamaan berikut yang menerangkan bahwa PDB dipengaruhi oleh ekspor dan impor:

$$Y = C + I + G + NX (X-M)$$

Selain kebijakan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan di bidang impor yang diarahkan untuk menunjang dan mendukung pertumbuhan industri dalam negeri khususnya yang berorientasi ekspor, menjaga tersedianya kebutuhan barang dan jasa, dan meningkatkan pendayagunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Upaya pemerintah meningkatkan nilai ekspor dengan mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan tersebut membuahkan hasil. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya nilai ekspor dan impor Indonesia dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS, 2001: 13-20).

Di tengah permintaan domestik yang tumbuh melambat yang merupakan dampak dari kenaikan harga BBM pada Oktober 2005, kinerja ekspor tetap tumbuh tinggi. Ekspor barang dan jasa tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan impor, sehingga ekspor neto positif. Selama 2006, net ekspor memberikan sumbangan positif sebesar 1.4% terhadap pertumbuhan PDB, lebih baik dari tahun sebelumnya. Tingginya pertumbuhan ekspor dipengaruhi oleh menguatnya permintaan dunia dan tingginya harga komoditas primer (BPS, 2006: 16).

#### *d. Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*

Dalam konteks globalisasi, kebijakan perdagangan internasional Indonesia harus merespons tantangan-tantangan baru, seperti digitalisasi ekonomi dan pergeseran rantai pasok global. Perkembangan teknologi membuka peluang baru untuk ekspor produk berbasis digital dan jasa. Namun, hal ini juga membutuhkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta infrastruktur digital yang memadai.

Di sisi lain, tekanan dari kebijakan proteksionisme di negara-negara maju menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, penerapan tarif impor yang tinggi terhadap produk tertentu atau persyaratan non-tarif yang lebih ketat dari mitra dagang utama dapat menghambat pertumbuhan ekspor. Untuk itu, strategi diversifikasi pasar, termasuk



memperkuat hubungan dagang dengan negara-negara di kawasan Afrika dan Amerika Latin, menjadi langkah yang relevan.

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang ekonomi. Dalam konteks Indonesia, globalisasi menciptakan dinamika yang kompleks, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Tantangan utama yang dihadapi Indonesia salah satunya adalah persaingan global yang semakin ketat. Dengan kemajuan teknologi dan efisiensi produksi yang dimiliki oleh negara-negara maju, produk Indonesia sering kali kesulitan bersaing, baik dari sisi kualitas maupun harga. Selain itu, ketergantungan pada investasi asing dan ekspor bahan mentah menempatkan Indonesia pada posisi rentan terhadap fluktuasi harga global serta kebijakan proteksionisme dari mitra dagang utama.

Di sisi lain, globalisasi juga memunculkan tantangan di sektor tenaga kerja. Dalam pasar global yang menuntut keterampilan tinggi, banyak tenaga kerja domestik yang kurang terampil menghadapi risiko kehilangan daya saing. Hal ini diperparah oleh pendidikan dan pelatihan yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pasar kerja internasional. Tak hanya itu, eksploitasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan pasar global sering kali dilakukan secara berlebihan, sehingga mengancam keberlanjutan lingkungan hidup di Indonesia.

Namun, globalisasi juga membuka peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah peningkatan akses pasar internasional yang memungkinkan produk Indonesia menembus lebih banyak wilayah di dunia, terutama melalui perjanjian perdagangan bebas yang memberikan keunggulan kompetitif. Selain itu, investasi asing yang masuk ke Indonesia membawa transfer teknologi dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi di berbagai sektor.

Globalisasi juga memberi peluang bagi Indonesia untuk mendiversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor baru, seperti ekonomi digital dan pariwisata internasional, yang berpotensi besar meningkatkan pendapatan negara. Dalam jangka panjang, paparan terhadap pasar global dapat memacu perusahaan domestik untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi, efisiensi, dan peningkatan kualitas produk.

Tantangan dalam implementasi kebijakan perdagangan internasional termasuk resistensi domestik, ketidakpastian politik, dan ketidaksetaraan ekonomi. Kesadaran akan tantangan ini penting untuk merancang kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kompleks. Dialog terbuka dengan pemangku kebijakan dan pihak terkait dapat membantu mengatasi hambatan implementasi, Peningkatan volume perdagangan dapat memberikan dampak signifikan pada lingkungan dan sumber daya alam. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dalam kebijakan perdagangan internasional. Integrasi tanggung jawab lingkungan dapat menciptakan dampak positif jangka panjang dan mengurangi risiko dampak negatif terhadap ekosistem alam (Prahaski & Ibrahim, 2023).

Untuk memaksimalkan peluang dan memitigasi tantangan yang ada, Indonesia perlu menerapkan strategi yang berfokus pada penguatan kualitas pendidikan, pengembangan infrastruktur digital, dan pelaksanaan kebijakan ekonomi yang mendukung keberlanjutan sumber daya alam. Dengan demikian, globalisasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Perdagangan internasional memegang peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia, yang terus berupaya meningkatkan integrasi ke dalam ekonomi global. Sebagai negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam dan posisi strategis di jalur perdagangan dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan hubungan perdagangan global sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan, seperti partisipasi dalam perjanjian perdagangan bebas dan pengurangan tarif, telah memberikan dampak positif berupa peningkatan akses pasar dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, kebijakan ini juga menghadapkan Indonesia pada tantangan serius, seperti ketergantungan pada ekspor bahan mentah, daya saing industri manufaktur yang rendah, dan hambatan proteksionisme dari mitra dagang.

Dalam era globalisasi, tekanan dan peluang bergerak dinamis, di mana perkembangan teknologi dan digitalisasi menawarkan jalan baru untuk diversifikasi ekonomi. Namun, tantangan seperti kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pembangunan infrastruktur digital harus diatasi agar peluang ini dapat

dimanfaatkan secara maksimal. Strategi diversifikasi pasar, baik melalui hubungan dagang dengan negara berkembang lainnya maupun eksplorasi sektor berbasis inovasi, menjadi kunci penting untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional dan meningkatkan daya saing produk Indonesia.

Oleh karena itu, kebijakan perdagangan internasional Indonesia ke depan harus lebih adaptif terhadap perubahan global dengan tetap menjaga keseimbangan antara mendukung ekspor, melindungi industri domestik, dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi. Dengan pendekatan yang tepat, perdagangan internasional tidak hanya akan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga instrumen untuk memperkuat posisi Indonesia dalam tatanan ekonomi dunia yang semakin kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). BPS.go.id. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Fitriani, E. (2019). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 16-26.
- Hamdan, B. S. S. (2016). The effect of exports and imports on economic growth in the Arab countries: A panel data approach. *Journal of Economics Bibliography*, 3(1), 100-107.
- Kaslam, J. (2022). Perdagangan internasional perspektif Islam: Studi kasus: Dilema pengembangan ekspor rumput laut di Kabupaten Bulukumba. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kholiq, A. A., Indriastuty, S., & Fathoni, J. (2024). Liberalisasi perdagangan internasional dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10-16. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i1.2850>
- Nasrullah. (2014). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1999. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474-2479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>
- Syofya, H. (2017). Analisis dampak perdagangan internasional terhadap pembangunan ekonomi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(1), 72-80.
- Yuni, R., & Hutabarat, L. D. (2021). Dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62-69.
- Zatira, D., Titis, N. S., & Metha, D. A. (2021). Perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 89-96.